

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan hati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. (Suprijono dalam Nugroho, 2013:162).

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta

menyediakan bahan-bahan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. (Suprijono, 2009:73)

Cooperative learning merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja, dalam struktur kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pada pembelajaran kooperatif, interaksi ditandai dengan tujuan saling tergantung dengan individu yang lain. Kelompok kooperatif mempunyai rasa tanggung jawab pribadi. Ini berarti semua siswa perlu mengetahui materi yang sedang digarap dan memberikan kontribusi agar seluruh kelompok berhasil. (Gazali, 2016:59)

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. (Rusman, 2014:202)

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. (Huda , 2015:32). Pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok yang di dalamnya siswa bisa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif ini, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima

saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada adanya kerja siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (Enam) tahap yaitu:

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok
--	---

(Rusman, 2014:211)

c. **Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari 4 (Empat) tahap yaitu:

- 1) **Penjelasan materi**, tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- 2) **Belajar kelompok**, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) **Penilaian**, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.
- 4) **Pengakuan tim**, adalah penepatan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi. (Rusman, 2014:212)

d. **Keunggulan dan Kelemahan model pembelajaran kooperatif**

1. **Keunggulan**

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:

- a. Melalui SPK siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri,

menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.

- b. SPK dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. SPK dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. SPK dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. SPK merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Melalui SPK dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. SPK dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

- h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

2. Kelemahan

Disamping keunggulan, SPK juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis SPK memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*.
- b. Ciri utama dari SPK adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif maka dibandingkan dengan pembelajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami oleh siswa tidak tercapai.
- c. Penilaian yang diberikan dalam SPK didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d. Keberhasilan SPK dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
- e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam

kehidupan yang hanya didasarkan kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui SPK selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam SPK memang buka pekerjaan yang mudah. (Sanjaya, 2006:249)

e. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan berpikir bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.
- 2) Dalam kelompok terdapat pembagian tugas secara merata dan dilakukan evaluasi setelahnya.
- 3) Saling membagi kepemimpinan antar anggota kelompok untuk belajar bersama selama pembelajaran.
- 4) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas semua pekerjaan kelompok. (Rahayu, 2013:199).

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs*

a. Hakikat Model *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Pratiwi, 2016:85).

Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpasangan dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk mempraktekkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya. Dan strategi ini lebih mendukung digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik. (Pratiwi, 2016:87)

Metode *practice rehearsal pairs* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau produser dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini. Dengan metode *practice-rehearsal pairs* (praktek berpasangan) diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran. (Zaini, dkk 2012:84).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pairs* sebagai berikut:

1. Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa.
2. Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati.

3. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.
4. Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
5. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai. (Suprijono, 2015:135).

c. Tujuan Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) mempunyai tujuan yaitu yang pertama agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang kedua adalah siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya atau pasangannya. Selain itu siswa juga bisa mengembangkan ide-ide atau gagasannya untuk memecahkan permasalahan dalam kelompoknya. (Maryatun, 2012:3).

3. Permainan Bola Voli

Permainan bola voli termasuk jenis permainan yang mudah, meriah, murah, menarik dan masal yang kini semakin digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Permainan ini mudah untuk dipelajari baik cara bermainnya, teknik dasarnya, maupun peraturannya. Di samping itu biaya peralatannya tidak terlalu mahal. Permainan bola voli sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan telah tersirat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang wajib diikuti oleh semua siswa. (Indrawan, 2014:1)

Permainan bola voli merupakan jenis olahraga yang membutuhkan keterampilan dan penguasaan teknik. Hal ini karena mengingat dalam olahraga ini, seorang pemain dituntut untuk mampu menjaga bola agar tetap berada di udara dan tidak boleh menyentuh tanah. Selain itu, pemain dituntut mampu menciptakan pukulan yang mampu membuat lawan tidak mampu menguasai bola tersebut secara sempurna guna menghasilkan poin. (Hidayat, 2017:35)

Olahraga bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1896. Sementara itu, sebagai wadah organisasi bola voli internasional didirikanlah International Volley Ball Federation (IVBF) pada tahun 1948. Anggotanya saat itu berjumlah 15 negara dengan pusatnya di Paris, Perancis. Permainan bola voli di Indonesia berkembang dan diperkenalkan oleh bangsa Belanda ketika menjajah Indonesia. Sejak 1938, olahraga bola voli mulai dikenal masyarakat Indonesia. Sejak itu bola voli berkembang di masyarakat. Klub-klub bola voli tumbuh di kota-kota besar di seluruh Indonesia. Untuk itulah pada tanggal 22 Januari 1955, dibentuk Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI). (Aji, 2016:37)

Permainan ini dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing tim terdiri dari 6 orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu. Dalam sebuah tim, terdapat 4 peran penting, yaitu *tosser* (atau *setter*), *spiker* (*smash*), *libero*, dan *defender* (pemain bertahan). (Kurniawan, 2012:119)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, olahraga permainan bola voli dimainkan oleh 6 orang pemain dalam satu regu, dalam permainan ini setiap regu harus memasukan bola kelapangan regu lain dan menjaga bola dari pihak lawan agar bola yang dipukul tidak masuk kelapangan regu sendiri.

Bola voli dimainkan oleh dua tim dimana setiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan utama dari setiap tim adalah adalah memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola. (Barbaral dkk, 2004:2)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, permainan bola voli dimainkan oleh dua tim yang setiap tim beranggotakan enam orang pemain dengan lapangan berukuran persegi panjang dengan panjang 18 meter dan lebar 9 meter dan dalam permainan ini dipisahkan oleh net dengan tujuan memasukan bola ke daerah lawan.

4. Hakikat *Passing* Bawah

Passing bawah merupakan salah satu keterampilan dalam olahraga bola voli yang harus dimiliki oleh siswa. Dalam permainan bola voli, suatu tim tidak akan meraih keberhasilan dalam bermain jika pemain tidak memiliki kemampuan *passing* bawah yang baik. Oleh karena itu, *passing* bawah menjadi salah satu ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga materi voli. (Kristiyandaru, 2014:759)

Passing bawah adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli dan merupakan upaya seorang pemain untuk mengoper bola kepada teman satu regunya dengan menggunakan tangan sisi lengan bawah. (Asep, 2007:82). *Passing* bawah yaitu pukulan atau pengambilan tangan ke bawah, dilakukan dengan cara sikap jongkok, lutut agak ditekuk. Tangan dirapatkan, satu dengan

yang lain dirapatkan kemudian gerakan tangan disesuaikan dengan keras atau lemahnya kecepatan bola. (Fadel dkk, 2016:55)

Passing bawah adalah cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan. *Passing* ini biasanya digunakan untuk memainkan bola yang datang baik dari lawan maupun dari kawan regu, yang memiliki ciri sulit; misalnya bola rendah, cepat, keras atau yang datang tiba-tiba, namun masih dapat dijangkau oleh kedua tangan. Kadang kala juga *passing* bawah digunakan untuk memainkan bola yang mementingkan ketepatan seperti *passing* dan umpan. (Subroto dkk, 2010:51)

Cara-cara melakukan *passing bawah* adalah sebagai berikut:

1) Sikap permulaan

Sikap siap normal, yaitu berdiri dengan salah satu kaki di depan, lutut sedikit ditekuk, badan sedikit dibungkukkan, titik berat badan bertumpu pada kedua tapak kaki bagian depan, sehingga posisi badan labil. Kedua lengan siap di depan dada dalam kondisi rileks.

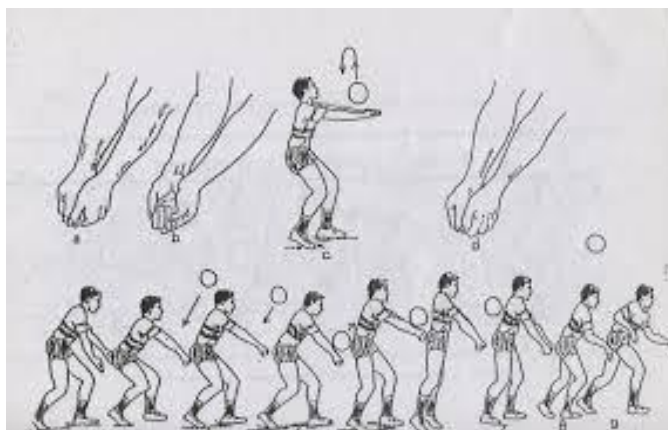
2) Pelaksanaan

Bergerak ke arah jatuhnya bola, kedua tangan dirapatkan, ayunkan lengan ke arah bola dan sasaran dengan poros gerak pada persendian bahu, kedua sikut lurus dan ditegangkan (*difixir*). Perkenaan bola pada bagian pergelangan tangan pada waktu lengan membentuk kira-kira 45 derajat dengan badan. Bola dipukul pada 1/3 bagian bawah bola.

3) Gerak lanjut

Setelah ayunan lengan mengenai bola, kaki belakang melangkah ke depan untuk kembali ke posisi siap untuk memainkan bola berikutnya.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, *passing* bawah adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang merupakan suatu upaya seorang pemain dalam mengumpan bola kepada teman satu tim yang menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan, perkenaan bola tepat pada bagian tengah pergelangan tangan.



Gambar 1. Posisi lengan dan gerak pas bawah
(Yunus dalam Subroto, 2010:52)

5. Kesalahan-kesalahan Umum dalam Melakukan *Passing* Bawah

Adapun kesalahan-kesalahan dalam melakukan *passing* bawah adalah sebagai berikut:

- a. Lengan pemukul ditekuk pada siku sehingga papan pemukul sempit. Akibatnya bola berputar dan menyeleweng arahnya.

- b. Terlalu banyak gerakan lengan pukulan ke depan dibandingkan gerakan ke atas, sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah pemukul tidak 90° .
- c. Bola jatuh pada kepalan telapak tangan.
- d. Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar.
- e. Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan lengan, badan, dan kaki.
- f. Gerakan ayunan secara keseluruhan terlalu eksplosif sehingga bola lari jauh menyeleweng.
- g. Kurang menekuk lutut pada langkah persiapan pelaksanaan.
- h. Persentuhan bola dengan lenganbawah terlambat (lebih tinggi dari dada) sehingga bola arahnya ke atas belakang yang tidak sesuai dengan tujuan *passing*.
- i. Bola tinggi yang seharusnya diambil dengan *passing* atas, dilakukan dengan *passing* bawah.
- j. Terlambat melangkah ke samping atau ke depan agar bola selalu terkurung di depan badan sebelum persentuhan bola oleh lengan pemukul.
- k. Kurang dapat mengatur perkenaan yang tepat sesuai dengan datangnya bola (cepat, lambat, berputar).
- l. Lengan pemukul digerakkan dua kali.
- m. Lengan pemukul diayunkan lebih tinggi dari bahu. (Ahmadi, 2007:27)

B. Kerangka Pemikiran

Model pembelajaran Kooperatif *Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Dimana dalam metode ini setiap pasangan memiliki dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi, dan pengecek atau pengamat. Jadi jika dalam kemampuan memahami cerita, peran pertama bertugas mendemonstrasikan sebuah cerita dengan lisan, kemudian peran kedua adalah bertugas untuk mengamat atau memahami cerita tersebut dan memberikan penilaian terhadap cerita yang telah dijelaskan oleh peran pertama.

Passing bawah adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang merupakan suatu upaya seorang pemain dalam mengumpan bola kepada teman satu tim yang menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan, perkenaan bola tepat pada bagian tengah pergelangan tangan. Adanya metode pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pairs* memberikan siswa suatu kerja sama tim itu perlu sehingga dalam melakukan *passing* bawah bola voli pada siswa lebih benar dan akurat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari teori yang dijelaskan, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian ini adalah: apakah terdapat peningkatan kemampuan *passing* bawah bola voli melalui model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada siswa kelas X IPA² SMA Negeri 9 Mandau Kabupaten Bengkalis ?.